

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Metode pengajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Keberadaannya merupakan sebuah strategi yang tepat untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan materi yang diberikan pun dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam pembelajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas (SMA), ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*production écrite*). Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang cukup sulit dibandingkan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya. Hal ini dikarenakan pada saat menulis, siswa memerlukan pemahaman tentang bagaimana cara menggabungkan komponen-komponen linguistik seperti kosakata, ortografi, tata bahasa dan tanda baca agar dapat menghasilkan sebuah struktur kalimat yang baik.

Salah satu aspek yang mendukung siswa agar terampil dalam menulis bahasa Perancis adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan tahap awal yang harus dipelajari oleh siswa sebagai modal utama untuk menulis. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk selalu memperkaya kosakata mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2011: 2) bahwa “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan ia terampil berbahasa”.

Dalam mempelajari kosakata tentunya tidak akan terlepas dari proses mengingat. Proses mengingat inilah yang terkadang menjadi kendala bagi kebanyakan orang karena tidak semua orang memiliki daya ingat yang kuat. Fenomena ini terjadi pada siswa di SMA. Penyebabnya adalah karena para siswa di SMA tidak hanya mempelajari bahasa Perancis, tetapi mereka juga harus mempelajari bidang studi lainnya.

Pembelajaran kosakata tidak ada dalam pembelajaran bahasa Perancis di SMA. Kosakata diajarkan dalam konteks wacana ataupun dipadukan dengan kegiatan pembelajaran lain seperti mendengarkan percakapan, berdialog, membaca atau menulis. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai kosakata secara mandiri. Namun sebagai guru yang peduli terhadap perkembangan keterampilan bahasa anak didiknya, ia harus ikut berperan dalam meningkatkan kemampuan kosakata muridnya dengan cara memilih metode pengajaran yang tepat agar siswa mampu menguasai kosakata dengan baik dan benar. Melalui

penguasaan kosakata yang baik dan benar siswa dapat menulis dalam bahasa Perancis dengan mudah.

Dari berbagai macam metode pengajaran, terdapat sebuah metode yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa yaitu metode *Quantum Memory "FLOW"*. Asri Nurani Afifah (2011), seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Efektivitas Metode Quantum Memory "FLOW" dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar*. Dalam penelitiannya, Asri menemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan menggunakan metode *Quantum Memory "FLOW"* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Oleh karena itu, dengan adanya keberhasilan pada penelitian terdahulu tentang metode *Quantum Memory "FLOW"*, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Efektivitas Metode Quantum Memory "FLOW" dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Ajaran 2012/2013*. Penelitian ini akan menjadi sebuah penelitian yang menarik sekaligus penting, mengingat penelitian ini merupakan penelitian pertama metode *Quantum Memory "FLOW"* di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, Universitas Pendidikan Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah merupakan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitiannya” (Syamsuddin dan Damaianti, 2007: 48). Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan memaparkan tiga rumusan masalah yang menjadi topik utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *Quantum Memory “FLOW”*?
2. Apakah metode *Quantum Memory “FLOW”* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis siswa SMA?
3. Bagaimana pendapat siswa terhadap metode *Quantum Memory “FLOW”*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *Quantum Memory “FLOW”*.
2. Menganalisis efektivitas metode *Quantum Memory “FLOW”* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis siswa SMA.
3. Memperoleh informasi tentang pendapat siswa terhadap metode *Quantum Memory “FLOW”*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan secara konseptual untuk pengembangan ilmu pengajaran bahasa.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan referensi bagi para pengajar bahasa Perancis yang ingin menggunakan metode untuk mengajarkan kosakata agar siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk menulis dalam bahasa Perancis.

#### **1.5. Asumsi Dasar dan Hipotesis**

##### **1.5.1. Asumsi Dasar**

“Asumsi dasar atau anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai penelitian untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya” (Arikunto, 2006: 24). Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan.
2. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang penting dikuasai oleh siswa SMA untuk menunjang keterampilan menulis dalam bahasa Perancis.

### 1.5.2. Hipotesis

“Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2006: 71). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki hipotesis bahwa:

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Quantum Memory “FLOW”*.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Quantum Memory “FLOW”*.